

BAB I:

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sifat manajemen laba di Indonesia. Penelitian dilakukan untuk memberikan bukti empiris sifat manajemen laba. Melalui bukti empiris tersebut diharapkan dapat membantu investor untuk berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi dan membantu regulator dalam pengembangan regulasi terkait akuntansi keuangan perusahaan. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari IDX, IDNFinancials, dan Yahoo Finance. Laporan keuangan yang digunakan dalam periode 11 tahun, yaitu tahun 2009-2020.

Manajemen laba merupakan intervensi manajer terhadap laporan keuangan perusahaan yang memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan (Rankin, 2012; Wardani & Kusuma, 2012). Banyak peneliti yang menyebutkan manajemen laba sebagai praktik oportunistik (Roychowdhury, 2006; Tabassum et al., 2015; Wardani & Kusuma, 2012). Manajemen laba oportunistik berarti manajemen laba dilakukan oleh manajer hanya untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Sulistyanto, 2008; Tabassum et al., 2015; Wardani & Kusuma, 2012). Manajemen laba cenderung menghasilkan pelaporan laba yang baik, sehingga manajemen memperoleh keuntungan berupa bonus sebagai *feedback* atas kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba oportunistik memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan secara jangka pendek, namun berdampak buruk secara jangka panjang, seperti menurunnya nilai perusahaan dan kinerja masa depan perusahaan (Roychowdhury, 2006).

Tidak semua hasil penelitian menunjukkan manajemen laba bersifat oportunistik (Paredes & Wheatley, 2017; Rezaei, 2012; Siregar & Utama, 2008). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa

manajemen laba bersifat efisien dan berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan perusahaan (Paredes & Wheatley, 2017; Rezaei, 2012; Siregar & Utama, 2008). Manajemen laba efisien berarti manajemen laba membantu dalam meningkatkan keinformatifan laba untuk dikomunikasikan kepada investor (Rezaei, 2012; Siregar & Utama, 2008). Paredes dan Wheatley (2017) menyebutkan bahwa manajemen laba adalah “*just business*” untuk meningkatkan *return on assets* masa depan, *return on sales* masa depan, dan *security returns*. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait manajemen laba, yaitu apakah sebagai praktik manajemen laba di Indonesia merupakan praktik bisnis yang oportunistik atau yang efisien.

Penelitian terdahulu di Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda (Siregar & Utama, 2008; Wardani & Kusuma, 2012). Penelitian Wardani dan Kusuma (2012) menyebutkan Indonesia termasuk manajemen laba yang bersifat oportunistik. Namun, penelitian Siregar dan Utama (2008) menyebutkan bahwa praktik manajemen laba di Indonesia bersifat efisien. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait sifat manajemen laba di Indonesia, maka perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi fokus penelitian.

Manajemen laba yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik manajemen laba riil. Teknik ini diproksikan dengan indeks manajemen laba riil yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006). Penelitian ini menggunakan manajemen laba riil karena praktik manajemen laba riil lebih tinggi dibandingkan praktik manajemen laba akrual di Indonesia (Purwaningsih & Kusuma, 2020).

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian di Indonesia menunjukkan adanya perbedaan sifat manajemen laba. Ada peneliti yang menunjukkan bukti empiris bahwa manajemen laba di Indonesia bersifat oportunistis, sedangkan yang lain bersifat efisien. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian ulang mengenai sifat manajemen laba di Indonesia. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: Praktik manajemen laba di Indonesia bersifat oportunistis ataukah bersifat efisien?

1.3. Tujuan Penelitian

Adanya ketidakkonsistenan penelitian-penelitian terdahulu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris apakah praktik manajemen laba di Indonesia merupakan praktik manajemen oportunistis ataukah efisien.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian adalah memberikan bukti empiris tentang sifat manajemen laba di Indonesia. Bukti empiris tersebut dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk perkembangan riset mengenai manajemen laba.

1.4.2. Manfaat Praktik

Manfaat praktik penelitian adalah hasil penelitian dapat membantu investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Jika investor mengetahui sifat manajemen laba perusahaan di Indonesia, investor dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

1.4.3. Manfaat Kebijakan

Manfaat kebijakan penelitian adalah membantu regulator dalam membuat/memperbarui regulasi tentang sistem pengaturan dan pengawasan terhadap sistem keuangan terutama yang terkait dengan manajemen laba.

1.5. Sistematika Penelitian

- BAB I : PENDAHULUAN**
Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**
Bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu: teori keagenan; teori pensinyalan; manajemen laba; kinerja perusahaan, rangkuman penelitian terdahulu; dan pengembangan hipotesis.
- BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**
Bab ini berisi metode penelitian, yaitu: jenis penelitian; populasi dan teknik sampling; variabel penelitian; operasionalisasi penelitian; teknik pengumpulan data; model penelitian; uji asumsi klasik; uji kelayakan model; uji hipotesis; dan rencana pembahasan.
- BAB IV : ANALISIS DATA**
Bab ini berisi pembahasan terhadap hasil uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis .
- BAB V : PENUTUP**
Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran-saran yang diajukan bagi peneliti lain.